

BAHASA DALAM BINGKAI PRAGMATIK

Potret Mahasiswa Masa Kini



Fadilah Neyarasmı

BAHASA DALAM BINGKAI -----

PRAGMATIK

Potret Mahasiswa Masa Kini

Fadilah Neyarasmı



Penerbit KBM Indonesia

Adalah penerbit dengan misi memudahkan proses penerbitan buku-buku penulis di tanah air indonesia, serta menjadi media *sharing* proses penerbitan buku

BAHASA DALAM BINGKAI PRAGMATIK

Potret Mahasiswa Masa Kini

Copyright @2025 by Fadilah Neyarasmi

All rights reserved

KARYA BAKTI MAKMUR (KBM) INDONESIA

Anggota IKAPI (Ikatan Penerbit Indonesia)

NO. IKAPI 279/JTI/2021

Depok, Sleman-Jogjakarta (Kantor)

081357517526 (Tlpn/WA)

Penulis

Fadilah Neyarasmi

Desain Sampul

Aswan Kreatif

Tata Letak

Ara Caraka

Editor Naskah

Dr. Muhamad Husein Maruapey, Drs., M.Sc

15,5 x 23 cm, iv + 129 halaman

Cetakan ke-1, Agustus 2025

ISBN 978-634-202-702-8

Isi buku diluar tanggungjawab penerbit

Hak cipta merek KBM Indonesia sudah terdaftar di
DJKI-Kemenkumham dan isi buku dilindungi undang-undang

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau

Memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini

Tanpa seizin penerbit karena beresiko sengketa hukum

Website

<https://penerbitkbm.com>

www.penerbitbukumurah.com

Instagram

@penerbit.kbmindonesia

@penerbitbukujogja

Email

naskah@penerbitkbm.com

Distributor

<https://penerbitkbm.com/toko-buku/>

Youtube

Penerbit KBM Sastrabook

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

Undang-Undang No. 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta

- (i) Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 100.000.000 (seratus juta rupiah).
- (ii) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
- (iii) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
- (iv) Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, buku berjudul *Bahasa dalam Bingkai Pragmatik: Potret Mahasiswa Masa Kini* akhirnya dapat diselesaikan. Buku ini lahir dari keprihatinan sekaligus semangat untuk memperkaya literatur pragmatik terapan yang relevan dengan konteks kehidupan nyata mahasiswa di perguruan tinggi.

Dalam kegiatan belajar mengajar di ranah pendidikan bahasa dan sastra Indonesia, penulis kerap menemui bahwa pemahaman mahasiswa terhadap pragmatik cenderung bersifat teoretis dan kurang kontekstual. Padahal, praktik berbahasa mahasiswa, baik dalam interaksi tatap muka, diskusi akademik, presentasi, hingga komunikasi digital di grup WhatsApp kelas, sarat dengan fenomena pragmatik yang kompleks seperti tindak tutur, implikatur, presuposisi, humor, hingga sarkasme. Oleh karena itu, buku ini disusun untuk menjembatani kesenjangan antara teori pragmatik dengan praktik berbahasa mahasiswa secara nyata.

Buku ini terdiri atas delapan bab utama yang disusun secara sistematis, dimulai dari pemahaman dasar pragmatik, teori-teori utama, hingga penerapan konsep dalam interaksi aktual antarmahasiswa dan antara mahasiswa dengan dosen. Setiap bab dirancang agar mudah dipahami, disertai dengan contoh otentik, studi kasus, serta dukungan data dari penelitian mutakhir di bidang pragmatik. Dengan pendekatan tersebut, diharapkan buku ini tidak hanya menjadi rujukan teoretis, tetapi juga menjadi panduan praktis untuk membangun komunikasi akademik yang lebih efektif, etis, dan strategis.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada para mahasiswa, kolega dosen, serta para peneliti yang telah memberi inspirasi dan kontribusi tidak langsung dalam penyusunan buku ini. Secara khusus, penulis menyampaikan apresiasi atas penelitian-penelitian terdahulu yang menjadi pijakan akademik dalam pengembangan isi buku ini.

Makassar, Juli 2025

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|--|------------|
| KATA PENGANTAR..... | i |
| DAFTAR ISI..... | iii |
| BAB 01 PENDAHULUAN | 5 |
| A. Bahasa di Era Digital..... | 5 |
| B. Gambaran Umum Pragmatik..... | 7 |
| C. Kajian Pragmatik di Lingkungan Mahasiswa..... | 10 |
| BAB 02 KONSEP DASAR PRAGMATIK..... | 13 |
| A. Definisi dan Ruang Lingkup Pragmatik..... | 13 |
| B. Perbedaan Pragmatik dan Semantik..... | 17 |
| C. Konteks dan Situasi Tutur..... | 21 |
| D. Fungsi Bahasa dalam Interaksi Sosial..... | 25 |
| E. Makna Tersirat dan Implikatur..... | 30 |
| BAB 03 TEORI-TEORI PRAGMATIK | 35 |
| A. Teori Tindak Tutur (<i>Speech Acts</i>)..... | 35 |
| B. Prinsip Kerja Sama Grice (<i>Cooperative Principle</i>) | 39 |
| C. Prinsip Kesantunan Leech..... | 43 |
| D. Teori Relevansi..... | 47 |
| E. Teori Wacana dan Pragmatik Kritis..... | 51 |
| BAB 04 TINDAK TUTUR DALAM INTERAKSI MAHASISWA57 | |
| A. Bentuk dan Fungsi Tindak Tutur dalam Diskusi Kelas | 57 |
| B. Tindak Tutur dalam Presentasi Akademik..... | 61 |
| C. Tindak Tutur dalam Chat dan Grup pada WhatsApp Mahasiswa | 64 |
| D. Analisis Kasus: Permintaan, Penolakan, dan Saran | 68 |
| E. Status Sosial dan Hierarki Akademik dalam Tindak Tutur70 | |

| | |
|---|------------|
| BAB 05 KESANTUNAN BERBAHASA MAHASISWA | 75 |
| A. Strategi Kesantunan Positif dan Negatif..... | 75 |
| B. Pelanggaran Prinsip Kesantunan | 77 |
| C. Kesantunan dalam Komunikasi Daring..... | 78 |
| D. Studi Kasus: Surel ke Dosen, Permintaan Surat Rekomendasi, dll..... | 80 |
| E. Analisis Pragmatik Permintaan Maaf, Kritik, dan Pujian.... | 82 |
| BAB 06 IMPLIKATUR DAN PRESUPOSISI DALAM KEHIDUPAN MAHASISWA | 85 |
| A. Definisi dan Jenis Implikatur..... | 85 |
| B. Presuposisi dalam Interaksi Akademik | 90 |
| C. Contoh Presuposisi dalam Teks dan Percakapan | 93 |
| D. Studi Kasus: Humor, Sindiran, dan Sarkasme dalam Kalangan Mahasiswa | 97 |
| BAB 07 PRAGMATIK DAN IDENTITAS MAHASISWA | 101 |
| A. Bahasa dan Identitas Sosial..... | 101 |
| B. Pragmatik Gender dan Budaya dalam Interaksi Mahasiswa | 103 |
| C. Bahasa Gaul dan Pragmatik Kekinian..... | 105 |
| D. Pragmatik Multikultural dalam Komunitas Mahasiswa .. | 108 |
| BAB 08 PRAGMATIK DI MEDIA SOSIAL MAHASISWA | 111 |
| A. Komunikasi di Twitter, Instagram, TikTok..... | 111 |
| B. Etika dan Pragmatik Daring | 114 |
| C. Analisis <i>Caption</i> , <i>Meme</i> , dan Komentar..... | 116 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 121 |
| GLOSARIUM | 123 |
| PROFIL PENULIS | 129 |

DAFTAR PUSTAKA

- Alakrash, H. M., & Razak, N. A. (2021). Technology-based language learning: Investigation of digital technology and digital literacy. *Sustainability (Switzerland)*, 13(21). <https://doi.org/10.3390/su132112304>
- Austin, J. L. (1962). *How to Do Things with Words*. Oxford: Clarendon Press.
- Brown, P., & Levinson, S. C. (1987). *Politeness: Some Universals in Language Usage*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Cutting, J. (2002). *Pragmatics and Discourse: A Resource Book for Students*. London: Routledge.
- Fairclough, N. (1995). *Critical Discourse Analysis: The Critical Study of Language*. London: Longman.
- Grice, H. P. (1975). Logic and Conversation. In P. Cole & J. L. Morgan (Eds.), *Syntax and Semantics, Vol. 3: Speech Acts* (pp. 41–58). New York: Academic Press.
- Handayani, D. (2021). *Kesadaran Implikatur Percakapan pada Mahasiswa Tingkat Akademik Berbeda Jurusan Bahasa Inggris Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan*. Tesis. Universitas Negeri Medan. <https://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/42084/>
- Hymes, D. (1972). Models of the Interaction of Language and Social Life. In J. J. Gumperz & D. Hymes (Eds.), *Directions in Sociolinguistics*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Jakobson, R. (1960). Closing Statement: Linguistics and Poetics. In T. A. Sebeok (Ed.), *Style in Language*. Cambridge, MA: MIT Press.

- Kasher, A. (1998). *Pragmatics and the Philosophy of Mind*. Amsterdam: Elsevier.
- Leech, G. (1983). *Principles of Pragmatics*. London: Longman.
- Levinson, S. C. (1983). *Pragmatics*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Morris, C. (1938). *Foundations of the Theory of Signs*. Chicago: University of Chicago Press.
- Neyarasmı, F., & Hasbi, N. (2025). Komunikasi Akademik di Era Digital: Analisis Maksim Grice dan Implikatur dalam Interaksi WhatsApp Dosen dan Mahasiswa. *AUFKLARUNG: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pembelajarannya*, 4(3), 60-68.
- Neyarasmı, F., & Musyawir. (2025). Pergeseran Tindak Berbahasa Mahasiswa dalam Komunikasi Formal dan Informal di Tengah Perkembangan Digital. *DIKBASTRA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 8(1), 20-31. <https://doi.org/10.22437/dikbastra.v8i1.43557>
- Rosdiana. (2021). Pergeseran Kosakata Bahasa Indonesia pada Pengguna Instagram. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 7(1). <https://doi.org/10.30605/onoma.v7i1.614>
- Searle, J. R. (1969). *Speech Acts: An Essay in the Philosophy of Language*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Sperber, D., & Wilson, D. (1986). *Relevance: Communication and Cognition*. Oxford: Blackwell.
- van Dijk, T. A. (1997). *Discourse as Social Interaction*. London: Sage.
- Yule, G. (1996). *Pragmatics*. Oxford: Oxford University Press.

GLOSARIUM

- Alih Kode** : Perpindahan dari satu bahasa ke bahasa lain dalam satu percakapan atau wacana, biasanya terjadi dalam situasi multibahasa.
- Bahasa Gaul** : Ragam bahasa informal yang digunakan oleh kelompok tertentu, terutama kalangan muda, dengan kosakata dan struktur yang khas.
- Campur Kode** : Pencampuran dua atau lebih bahasa dalam satu tuturan atau kalimat.
- Deiksis** : Kata-kata yang referensinya bergantung pada konteks situasi tutur, seperti "saya", "kamu", "di sini", "kemarin".
- Eksplikatur** : Informasi yang dikembangkan secara eksplisit dari ujaran literal melalui proses penafsiran konteks.
- Emoji** : Simbol atau ikon digital yang digunakan untuk mengekspresikan emosi atau perasaan dalam komunikasi digital.
- Face (Muka)** : Konsep dalam teori kesantunan yang merujuk pada citra diri yang ingin dipertahankan seseorang dalam interaksi sosial.
- Face-Threatening Acts (FTA)** : Tindakan yang berpotensi mengancam atau merusak muka lawan tutur.
- Generosity Maxim** : Maksim kedermawanan dalam prinsip kesantunan yang menekankan kerelaan

- penutur untuk merugikan dirinya demi kepentingan orang lain.
- Hedging* : Strategi linguistik untuk mengurangi ketegasan atau kepastian suatu pernyataan, seperti penggunaan kata "mungkin", "sepertinya".
- Identitas Sosial : Karakteristik atau ciri yang membedakan seseorang atau kelompok dalam masyarakat, yang tercermin dalam penggunaan bahasa.
- Ilokusi : Tindakan yang dimaksudkan oleh penutur dalam mengucapkan sesuatu, seperti memerintah, bertanya, berjanji.
- Implikatur : Makna tersirat yang tidak secara eksplisit dinyatakan dalam tuturan, tetapi dapat dipahami melalui konteks dan prinsip kerja sama.
- Implikatur Konversasional : Makna tersirat yang muncul dari konteks percakapan dan pelanggaran prinsip kerja sama.
- Implikatur Konvensional : Makna tersirat yang melekat pada kata atau ekspresi tertentu dalam bahasa, terlepas dari konteks percakapan.
- Kesantunan Negatif : Strategi kesantunan yang menekankan penghormatan terhadap otonomi atau ruang pribadi lawan tutur.
- Kesantunan Positif : Strategi kesantunan yang bertujuan untuk membina hubungan sosial yang akrab dan solidaritas.
- Konteks : Segala sesuatu yang melatarbelakangi dan menyertai proses komunikasi, termasuk situasi, peserta, dan latar sosial.

- Konteks Kognitif : Pengetahuan bersama yang dimiliki oleh penutur dan pendengar dalam komunikasi.
- Konteks Linguistik : Teks atau ujaran sebelumnya yang memengaruhi interpretasi ujaran selanjutnya.
- Lokusi : Tindakan mengucapkan sesuatu yang secara gramatikal benar dan bermakna secara semantik.
- Maksim : Aturan tidak tertulis dalam prinsip kerja sama yang mengatur efektivitas komunikasi.
- Maksim Cara : Maksim yang mengharuskan penutur berbicara dengan jelas, tidak kabur, dan teratur.
- Maksim Kualitas : Maksim yang mengharuskan penutur memberikan informasi yang benar dan dapat dipercaya.
- Maksim Kuantitas : Maksim yang mengharuskan penutur memberikan informasi secukupnya, tidak kurang dan tidak lebih.
- Maksim Relevansi : Maksim yang mengharuskan penutur memberikan informasi yang relevan dengan topik pembicaraan.
- Meme : Konten digital yang menggabungkan gambar, teks, dan simbol untuk menyampaikan pesan secara singkat dan lucu.
- Mitigasi : Strategi untuk mengurangi dampak negatif atau ketegasan suatu tuturan.
- Modalitas : Pengungkapan sikap penutur terhadap kebenaran atau kemungkinan suatu pernyataan.

- Negosiasi Makna : Proses interaktif antara penutur dan pendengar untuk mencapai pemahaman bersama dalam komunikasi.
- Peristiwa Tutar (*Speech Event*) : Rangkaian interaksi bahasa yang memiliki tujuan tertentu dan diatur oleh norma-norma sosial.
- Perlokusi : Dampak atau pengaruh yang ditimbulkan pada pendengar oleh suatu tuturan.
- Politeness Principle* : Prinsip kesantunan yang bertujuan untuk meminimalkan ketidaksopanan dan memaksimalkan kesopanan dalam komunikasi.
- Pragmatik : Cabang linguistik yang mempelajari makna ujaran dalam konteks penggunaannya dan bagaimana bahasa digunakan dalam interaksi sosial.
- Pragmatik Digital : Kajian pragmatik yang fokus pada penggunaan bahasa dalam komunikasi elektronik dan media digital.
- Pragmatik Kritis : Pendekatan pragmatik yang melihat bahasa sebagai alat kekuasaan, ideologi, dan kontrol sosial.
- Presuposisi : Asumsi atau informasi yang diasumsikan benar oleh penutur dan diharapkan sudah diketahui oleh pendengar sebelum tuturan disampaikan.
- Presuposisi Eksistensial : Asumsi bahwa sesuatu atau seseorang eksis dalam realitas.
- Presuposisi Faktif : Asumsi bahwa informasi dalam klausa bersifat benar.
- Presuposisi Leksikal : Presuposisi yang muncul dari penggunaan kata tertentu yang mengandung asumsi.

| | |
|-------------------------------------|---|
| Presuposisi Struktural | : Presuposisi yang muncul dari struktur kalimat tertentu yang menyiratkan informasi. |
| Prinsip Kerja Sama | : Asumsi bahwa peserta komunikasi bekerja sama untuk membuat percakapan berjalan lancar dan bermakna. |
| Referensi | : Hubungan antara kata atau frasa dengan objek atau konsep yang dirujuk dalam dunia nyata. |
| Relevansi | : Konsep dalam teori relevansi yang mengukur sejauh mana informasi memberikan manfaat kognitif dengan usaha pemrosesan minimal. |
| Sarkasme | : Bentuk ekspresi yang menyampaikan makna berlawanan dari apa yang dikatakan dengan nada sinis atau mengejek. |
| Semantik | : Cabang linguistik yang mempelajari makna kata dan kalimat secara terpisah dari konteks penggunaannya. |
| Sindiran (Ironi) | : Bentuk ekspresi yang menyampaikan makna berlawanan dari apa yang dikatakan secara halus. |
| Situasi Tutur | : Keadaan atau latar sosial yang memungkinkan terjadinya komunikasi. |
| Softener | : Kata atau frasa yang digunakan untuk melunakkan permintaan atau pernyataan. |
| Solidaritas | : Rasa kebersamaan dan dukungan antar anggota kelompok yang tercermin dalam penggunaan bahasa |
| Tindak Tutur (<i>Speech Act</i>): | : Tindakan yang dilakukan melalui bahasa, seperti meminta, memerintah, berjanji, atau mengucapkan selamat. |

| | |
|----------------------------|--|
| Tindak Tutur Deklaratif: | : Tindak tutur yang secara langsung mengubah realitas sosial. |
| Tindak Tutur Direktif | : Tindak tutur yang bertujuan membuat pendengar melakukan sesuatu. |
| Tindak Tutur Ekspresif | : Tindak tutur yang mengekspresikan sikap atau perasaan penutur. |
| Tindak Tutur Komisif | : Tindak tutur yang mengikat penutur untuk melakukan sesuatu di masa depan. |
| Tindak Tutur Representatif | : Tindak tutur yang menyatakan sesuatu yang diyakini benar oleh penutur. |
| Ujaran Konstatif | : Pernyataan yang menyatakan fakta dan dapat dinilai benar atau salah. |
| Ujaran Performatif | : Pernyataan yang sekaligus melakukan suatu tindakan. |
| Wacana | : Rangkaian ujaran yang memiliki struktur, makna, dan fungsi dalam konteks sosial tertentu. |
| Zona Kesantunan | : Batas-batas yang menentukan tingkat kesantunan yang dianggap tepat dalam suatu konteks komunikasi. |

PROFIL PENULIS



Fadilah Neyarasmi, S.Pd., M.Pd., dosen di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Makassar (UNM). Memiliki minat dan keahlian khusus di bidang pragmatik, beliau telah aktif meneliti berbagai fenomena kebahasaan, khususnya yang berkaitan dengan dinamika komunikasi mahasiswa di era digital. Selain dikenal sebagai akademisi, Fadilah juga produktif menulis buku, baik fiksi maupun nonfiksi, yang memperkaya khazanah literasi dan pendidikan bahasa Indonesia. Kecintaannya pada dunia membaca dan menulis telah membawanya menelusuri berbagai topik menarik, mulai dari teori pragmatik klasik hingga aplikasi pragmatik dalam pembelajaran dan kehidupan sehari-hari. Beberapa karya penelitiannya telah dipublikasikan di jurnal terakreditasi, serta menjadi rujukan dalam pengembangan kurikulum dan inovasi pembelajaran bahasa. Sebagai pendidik, Fadilah selalu berupaya menghadirkan suasana belajar yang inspiratif dan kontekstual, dengan mengaitkan teori pragmatik pada realitas sosial mahasiswa masa kini. Baginya, pembelajaran pragmatik bukan sekadar memahami teori, tetapi juga menumbuhkan kepekaan berbahasa, empati, dan kemampuan berpikir kritis dalam menghadapi tantangan komunikasi di era global.